

AGT 2024

37

06

Generasi Baru Fakultas
yang Humanis dan Kreatif

14

Multidimensional Skill
Hasilkan Diferensiasi
dan Sukses Bisnis

32

Maranatha di Mata Guru,
Ortu, dan Siswa

MULTI- DIMENSIONAL SKILL

SERIES OF INSPIRATION

SERIES OF INSPIRATION

Multi-dimensional Skill

Issue **37**

Vol. 7 No. 4

Agustus 2024



Cerita inspirasi
Budi Hartono Ong:

<https://news.maranatha.edu/cerita-inspirasi-37/>

Photo & Video Director
Yosua Rendi Kristianto

Photo & Video Editor
Irfan Musyaffa
Gabriel Christofer

Tim Kreatif
Ivana Josephine
Verrent Senjaliani



Apa hubungan antara barista, pastri, dan elektro? Mungkin hanya Budi Ong yang dapat menyatukan ketiganya, meramunya menjadi sebuah resep bisnis.

Budi Ong adalah seorang *entrepreneur* lulusan Teknik Elektro. Ia membangun bisnis kafe berlandaskan prinsip dan visi yang unik. Bahkan, ia tidak ingin menjadi nomor satu! Katanya, *"We are not trying to be the best ..."*

Inilah cerita Budi Ong membangun bisnis bermodal *"multidimensional skill"*.

CONTENTS

- 04** **SAPA REDAKSI**
- 06** **TOPIK UTAMA**
Generasi Baru Fakultas yang Humanis dan Kreatif
- 09** **BINGKAI INSPIRASI**
Multidimensional Skill Hasilkan Diferensiasi dan Sukses Bisnis
- 14** **JENDELA ILMU**
Cara Menemukan Jati Diri Tanpa Bingung
- 18** **FROM THE RECTOR**
- 19** **PENTING GA PENTING**
Devil in Disguise, Jangan Tergoda Masuk Mulut
- 31** **WHAT'S ON**
- 39** **INTERAKSI**
- 42** **SPECIAL TREATS**

36

SHOWCASE

Susu Rasa Jepang
Asli dari Peternakan:
Farm to Table



23

EKSPRESI

Aku dan Bebas
yang Cepat



32

ADAKALA

Maranatha di Mata
Guru, Ortu, dan Siswa



Memupuk Inspirasi

Bukan tanpa alasan majalah ini bernama *M!* – *Majalah Inspirasi Maranatha* atau sebutan singkatnya, “*Majalah M!*” Nama tengahnya adalah *Inspirasi*, yang menjadi inti dan jiwa dari majalah kebanggaan kita bersama.

Visualisasi nama *M!* terdiri dari inisial huruf *M* mewakili *Maranatha*, dan tanda seru yang bila dibalik membentuk rupa huruf *i*, mewakili *inspirasi*. Tanda seru ini juga secara harfiah menandakan penekanan dan seruan.

Belum lama ini redaksi *M!* berbincang dengan Prof. Ilik, bicara mengenai inspirasi.

Ketika kita sengaja membayangkan sosok inspiratif, umumnya terlintas nama-nama besar, orang-orang terkenal, atau tokoh populer. Sementara di sisi lain, kata Prof. Ilik, biasanya seseorang tidak sadar bahwa dirinya telah menjadi inspirasi bagi orang lain.

Sebenarnya kita semua bisa menginspirasi. Ah, bagaimana caranya? Apakah kita perlu jadi orang terkenal terlebih dahulu?

Ternyata tidak! Kuncinya adalah menghidupi nilai-nilai ICE (*Integrity, Care, Excellence*) dengan sungguh-sungguh. “Menghayati ICE dengan benar, dan menjadi pelaku ICE,” kata Prof. Ilik. Sungguh sangat simpel jawaban beliau, sekaligus sungguh sangat dalam. Mungkin perlu waktu sejenak untuk kita merenungkannya.

Agustus 2024 ini *Majalah M!* genap berusia enam tahun. Semangat *M!* masih sama semenjak majalah ini lahir, yaitu menumbuhkan dan memupuk inspirasi di tengah-tengah kita. *Majalah M!* hanya mewadahi dan mengamplifikasi saja, tetapi sesungguhnya inspirasi itu adalah kita semua, generasi inspirasi Maranatha.(is)





DITERBITKAN OLEH:

Bidang Media, Komunikasi & Humas
Universitas Kristen Maranatha

PELINDUNG:

Rektor Universitas Kristen Maranatha
Sri Widiyantoro

PENASIHAT UTAMA:

Sekretaris Umum Universitas
Robby Yussac Tallar

PENASIHAT PROGRAM:

Direktur Administrasi dan
Komunikasi Universitas
Mimi Nofia Suteja

PEMIMPIN REDAKSI:

Iwan Santosa

REDAKTUR PELAKSANA:

Grista Naftalena

KOORDINATOR KREATIF:

Aprillia Novitia Sugiharto

PENGARAH FOTOGRAFI:

Gabriel Christofer

PENGARAH DESAIN:

Selviana Novita Herdianto

DESAINER GRAFIS:

Ivana Josephine, Bill Cedrik,
Antonius, Daniel Hans, Nathasa Ira

PRODUKSI AUDIOVISUAL:

Irfan Musyaffa, Yosua Rendi Kristianto

PENGEMBANGAN RELASI & MEDSOS:

Ivana Josephine, Verrent Senjaliani,
Rachel Marhaeni Johannes

KONSULTAN EDITOR:

Jumari Haryadi

**MARI BERBAGI
INSPIRASI!**

Kirimkan karya atau tulisan Anda melalui
E-mail: redaksi@maranatha.edu.

Kirimkan juga kritik dan saran Anda
untuk pengembangan majalah ini.

M! – Majalah Inspirasi Maranatha
dapat diakses melalui situs:

<https://news.maranatha.edu/magazine>



GENERASI BARU FAKULTAS YANG HUMANIS DAN KREATIF

Grista

Universitas Kristen (UK) Maranatha kini tengah memasuki era "Nex-Gen". *Majalah M!* edisi sebelumnya sekilas membahas pembaruan struktur fakultas yang mulai diumumkan pada Juni 2024.

Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif (FHIK) atau *Faculty of Humanities and Creative Industries* alias "Creahum" merupakan nama baru hasil dari penggabungan Fakultas Bahasa dan Budaya (FBB) dengan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD). Kini FHIK siap menawarkan keunggulannya untuk mempersiapkan generasi inspirasi yang siap memimpin masa depan.

Dekan FHIK UK Maranatha, Dr. Krismanto Kusbiantoro, S.T., M.T., CIQaR., merasa optimis kehadiran fakultas ini akan menimbulkan banyak peluang dan potensi untuk bertumbuh.

Sejalan dengan perubahan fakultas, ada beberapa hal yang turut berubah juga, seperti sistem pengelolaan tata pamong dan struktur dekanat yang kini memiliki tiga wakil dekan. Saat ini FHIK memiliki sembilan program studi (prodi), dan tercatat sebagai fakultas dengan akreditasi internasional terbanyak di UK Maranatha, yakni pada Program Sarjana Sastra Inggris, Sastra China, Sastra Jepang, dan Desain Interior.



FHIK juga diperkuat dengan enam pusat studi, yaitu Pusat Studi Tionghoa Diaspora, Pusat Studi Budaya Nusantara, Pusat Studi Inovasi dan Industri Kreatif, Pusat Bahasa Mandarin, Korean Center, dan Japan Center. Seluruh pusat studi tersebut memiliki akses internasional.

Keenam pusat studi ini juga menjadi wadah kolaborasi bagi dosen untuk berkarya melalui proyek-proyek seperti hibah. Mereka dapat mengembangkan disiplin ilmu lintas bidang melalui riset, kajian, seminar nasional maupun internasional, forum diskusi, publikasi jurnal, dan lain sebagainya.

INTERNASIONALISASI DAN INOVASI

Visi FHIK adalah menjadi fakultas yang mandiri dan berdaya cipta dalam bidang budaya, bahasa, seni, dan desain yang bereputasi internasional dan berwawasan global pada tahun 2034 didorong semangat kewirausahaan berdasarkan nilai hidup kristiani.

Sementara misinya adalah mempersiapkan cendekiawan yang andal dan kreatif sebagai upaya pengembangan dan penerapan ilmu, budaya, bahasa, seni, dan desain yang bereputasi internasional, berwawasan global, berjiwa kewirausahaan, melalui tridarma perguruan tinggi berdasarkan nilai hidup kristiani.

Krismanto menuturkan bahwa merger dua fakultas sebelumnya (FBB dan FSRD) dapat memberikan berbagai manfaat strategis yang akan dirasakan *civitas academica* FHIK. "Bukannya dengan organisasi besar itu jelek, tetapi dengan ramping, kebijakan-kebijakan bisa dieksekusi dengan lebih cepat, birokrasi akan lebih pendek, dan gerak lebih cepat," ujar Krismanto.

Krismanto mengatakan, "Ada orang yang bilang, kalau kamu mau pergi cepat, pergilah sendiri, tetapi kalau kamu mau pergi jauh, pergilah bersama-sama. Artinya, kalau kita mau pergi lebih cepat, kita harus menjadi satu kesatuan, dan kalau kita mau pergi jauh, kita harus saling mendukung satu sama lain."





Kemudian, di tataran fakultas, seluruh *resources* yang ada kini dapat dipakai bersama-sama dan potensi untuk kolaborasi akan lebih tinggi. Hal ini menjadi kesempatan untuk menggabungkan lebih banyak disiplin ilmu dalam menggunakan *resources* untuk inovasi pengembangan keilmuan.

“Dari sisi prodi, merger fakultas ini akan mendorong mereka untuk keluar dari zona nyaman,” tambah Krismanto. Adanya empat prodi yang sudah terakreditasi internasional, berarti tidak bisa lagi hanya merencanakan program nasional saja. Kemudian, banyak proyek yang dapat dikerjakan secara kolaboratif interdisiplin. Contohnya, Sastra Inggris yang punya kelas pertunjukan drama dapat berkolaborasi dengan Desain Interior untuk dekorasi panggungnya.

FHIK juga sedang merencanakan berbagai hal, termasuk internasionalisasi dan mempersiapkan program magister humaniora. Krismanto berharap dengan internasionalisasi, akan ada banyak kerja sama dan pelajar asing yang belajar di UK Maranatha.

Mengikuti perubahan struktur dan nama, FHIK pun memiliki identitas baru dengan ciri khas warna yang mengesankan karakter hangat, kreatif, semangat, antusias, dan humanis. Warna baru ini lahir dari kombinasi warna aksen dua fakultas sebelumnya, berunsur jingga ke arah merah. Ciri khas warna aksen FHIK dalam pedoman standar identitas Universitas berkode #F15A1E. Warna ini secara informal dapat disebut juga *custom orioles orange*.

Dengan identitas dan semangat baru, Krismanto berharap seluruh prodi dapat bekerja sama sebagai satu kesatuan keluarga Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, menuju era “Nex-Gen”. ■



DID YOU KNOW?

Kenapa ciri khas warna aksen FHIK berkode warna #F15A1E bisa disebut juga *custom orioles orange*?

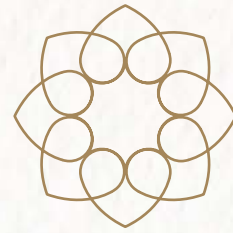
Baltimore oriole (Icterus galbula) adalah jenis burung yang banyak ditemukan di Amerika Utara dan Eropa. Spesies burung ini memiliki bulu berwarna hitam dan orange cerah, mirip kombinasi warna yang dipakai dalam lambang kebesaran Lord Baltimore.



MULTIDIMENSIONAL SKILL HASILKAN DIFERENSIASI DAN SUKSES BISNIS

Grista





Mahir dalam satu hal mungkin dipandang baik. Namun, zaman terus berubah. Punya beberapa *skill* akan lebih memberi keunikan bagi seseorang dalam mengerjakan sesuatu, bahkan dalam menunjang karier.

Budi Ong adalah salah seorang yang berpikir demikian. *Entrepreneur* idealis yang mendirikan kafe Crémelin ini beranggapan, jika seseorang punya beberapa *skill* yang dapat disinergikan, tentu akan membuat orang tersebut menjadi unik.

Hal itulah yang disebutnya dengan istilah *multidimensional skill*.

Selain sebagai lulusan Program Sarjana Teknik Elektro Universitas Kristen Maranatha, Budi juga menambah *skill*-nya dengan mengikuti sekolah pastry dan belajar menjadi seorang barista. Walaupun bidang-bidang ilmunya berbeda, tetapi ia mampu memanfaatkan itu dalam bisnisnya. Contohnya, ia bisa menciptakan alat yang efektif dan efisien untuk membantunya dalam memproduksi produk-produk pastry atau kopi.

“Ketika saya coba elaborasikan semuanya, saya bisa menjadikan profesi yang *literally very different* dibandingkan dengan kompetitor,” kata Budi.

Menurut Budi, kita jangan cuma memiliki *skill* spesifik pada satu bidang saja, tetapi pelajari juga bidang lain yang menarik minat kita. Kemudian, elaborasikan *skill-skill* itu menjadi suatu *output* yang benar-benar sinergi sehingga kita memiliki warna yang tidak dimiliki orang lain.

Berdasarkan pengalamannya, mungkin pada awalnya *skill* baru tersebut terlihat tidak ada korelasinya. Namun, akhirnya ia bisa menemukan cara dan menerapkan hal-hal yang sudah ia dapat saat kuliah ke dalam pekerjaannya.

“Apa pun *background* pendidikannya, saya ingin itu berguna di kehidupan saya sekarang dan menjadi warna dari apa pun yang saya kerjakan,” kata Budi.

Keahlian dalam bidang-bidang itulah yang membedakan Budi dari *patissier* atau barista lainnya.

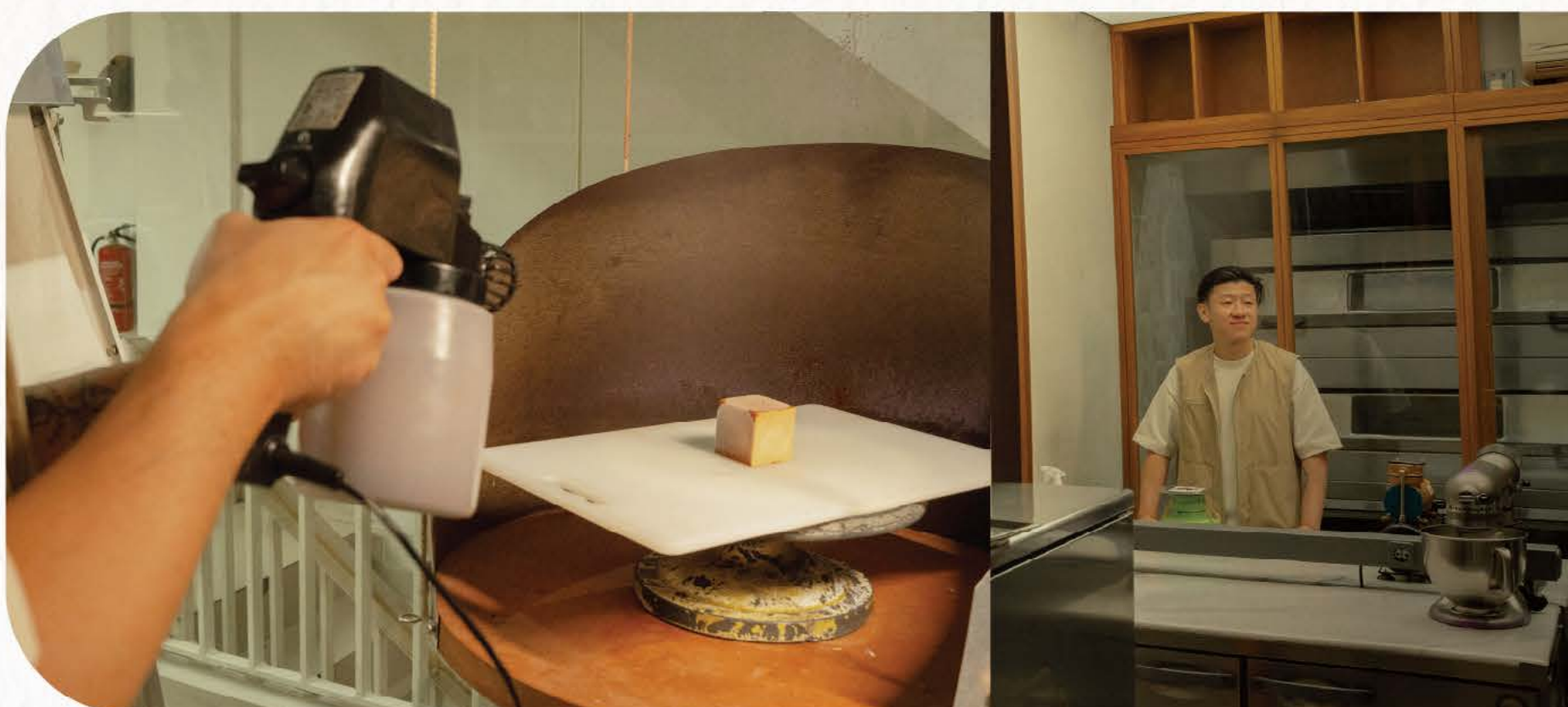




“Ketika kita seragam atau memiliki kesamaan satu dengan yang lain, maka kita tidak punya *value* yang istimewa. Warna atau keunikan yang kita bentuk dalam diri akan membedakan kita dengan orang lain,” jelas Budi.

Lalu, bagaimana jika perbedaan itu dipandang aneh? Budi menjelaskan, sebuah benda memiliki banyak sudut pandang. Sudut pandang mana pun bisa saja benar kalau kita bisa membuktikan itu benar, dan bisa salah kalau kita tidak bisa membuktikannya.

“Jadi jangan takut untuk berpikiran dan mempunyai sudut pandang yang berbeda. Karena keseragaman itu *gak* selalu baik pada akhirnya,” tutur Budi lagi.



PASSION TANPA RESPONSIBILITY

Lulusan terbaik Teknik Elektro angkatan 2006 yang pernah mengetuai Hima Elektro ini memiliki nilai fundamental lain yang diimplementasikan dalam hidupnya, yakni tanggung jawab.

“Terkadang kita merasa salah jurusan atau salah mengambil keputusan. Kuncinya adalah tidak mudah menyerah. Bukan juga dengan mencari-cari alasan. Kuncinya adalah bertanggung jawab dengan keputusan yang telah diambil,” ungkap Budi seraya mengingat sebuah *quotes*, “A winner never quit and a quitter never win”.

Budi melarang kita keluar kerja dengan alasan *passion*. Menurutnya, *passion* tanpa *responsibility* akhirnya akan jadi *excuse*.

“Tetapi kalau *passion* diikuti dengan *responsibility*, itu yang membuat apa pun yang dilakukan bisa berhasil,” ungkap Budi.

Budi juga menerapkan satu visi dalam berbisnis, “We are not trying to be the best, we are trying to be the only”. Dengan begitu, Budi tidak berlomba-lomba untuk menjadi yang nomor satu, melainkan menjadi *the best version of ourselves* tanpa peduli ada di nomor berapa.

“Dengan memiliki *multidimensional skill*, memberikan yang terbaik, tentunya kita bisa menjadi ‘*the only*’ karena hanya kita yang bisa seperti itu,” pungkas Budi. ■



cara menemukan jati diri tanpa bingung



foto: leire cavia, unsplash

Cara Menemukan Jati Diri *Tanpa Bingung*

dr. Steven Felim, M.M., CH., CHt.

Dokter Rumah Sakit Gigi dan Mulut Maranatha

cara menemukan jati diri tanpa bingung

*M*asa remaja menuju dewasa muda adalah waktu yang penuh dengan perubahan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah kecemasan tentang masa depan, terutama ketika harus memasuki fase dewasa muda dan menjalani hidup sebagai orang dewasa.

sering menemukan jati diri tanpa bingung



foto: natalia blauth, unsplash

Banyak di antara para remaja menuju dewasa muda ini yang merasa bingung dan cemas dalam menentukan arah dan tujuan hidup, misalnya tentang ketidakpastian pilihan karier, peran sosial, dan harapan diri sendiri. Hal tersebut sering kali menjadi penyebab utama kecemasan ini.

Memasuki fase dewasa muda bisa menjadi sumber utama kecemasan. Banyak remaja merasa terbebani oleh ekspektasi untuk segera menemukan jalan hidup yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Namun, proses ini tidak selalu mudah. Bahkan, sering kali membutuhkan waktu dan penyesuaian diri, seperti kekhawatiran tentang apakah pilihan yang diambil benar atau tidak, atau apakah mereka akan berhasil dengan pilihan mereka. Semua ini sering kali menjadi sesuatu yang menghantui.



foto: getty images, unsplash

sering menemukan jati diri tanpa bingung

Selain itu, proses penemuan jati diri tidaklah mudah. Setiap orang memiliki perjalanan unik dalam menemukan siapa mereka sebenarnya dan apa yang mereka inginkan dalam hidup. Pada masa dewasa muda, sering kali terjadi eksplorasi yang intens dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan pribadi, hobi, dan nilai-nilai hidup. Namun, tidak jarang eksplorasi ini diiringi dengan rasa bingung dan tidak pasti.

menemukan jati diri itu cukup bingung

Failure and Uncertainty *are part of the* PROCESS

Selama pencarian jati diri, remaja dan dewasa muda perlu memahami bahwa kegagalan dan ketidakpastian adalah bagian dari proses tersebut. Mereka mungkin akan mencoba berbagai pekerjaan atau bidang studi sebelum menemukan yang benar-benar sesuai. Hal ini wajar dan seharusnya tidak menjadi alasan untuk berkecil hati.

Penemuan jati diri juga melibatkan refleksi diri yang mendalam. Remaja dan dewasa muda perlu mengidentifikasi nilai-nilai, minat, dan keinginan mereka sendiri tanpa terlalu dipengaruhi oleh tekanan sosial atau harapan orang lain. Proses ini memerlukan waktu dan kesabaran, serta dukungan dari lingkungan sekitar.

Don't Be Afraid *To Try* NEW THINGS



Jangan takut mencoba hal baru. Eksplorasi adalah kunci untuk menemukan minat dan bakat yang mungkin tersembunyi. Cobalah berbagai aktivitas, hobi, atau pekerjaan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih luas. Menulis tentang perasaan, pemikiran, dan pengalaman dapat membantu memahami diri sendiri lebih baik. Jurnal juga dapat menjadi alat refleksi yang berguna dalam mengevaluasi pilihan dan keputusan.

Jika merasa sangat cemas atau bingung, mencari bantuan dari profesional, seperti psikolog atau konselor, bisa sangat membantu. Mereka dapat memberikan panduan dan dukungan yang dibutuhkan.

menemukan jati diri itu cukup bingung

Lingkungan sosial yang positif dapat memberikan dukungan emosional dan dorongan. Berada di sekitar orang-orang yang memahami dan mendukung proses pencarian jati diri sangat penting.

Penemuan jati diri adalah proses yang membutuhkan waktu. Tidak perlu terburu-buru atau merasa tertekan untuk segera menemukan jawaban. Nikmati setiap tahap dari perjalanan ini.

Kecemasan dalam menghadapi masa depan dan penemuan jati diri adalah hal yang umum dialami oleh remaja dan dewasa muda. Penting untuk diingat bahwa proses ini adalah bagian dari perkembangan diri dan bukan sesuatu yang harus ditakuti.

Dengan sikap terbuka, dukungan yang tepat, dan kesabaran, setiap individu dapat menemukan jalan yang sesuai dengan dirinya. Jangan ragu untuk mencari bantuan profesional jika merasa kesulitan, karena mereka ada untuk membantu dan mendukung perjalananmu menuju penemuan jati diri. ■

Enjoy Every Step
of the
JOURNEY

FROM THE RECTOR



**“Selamat ulang tahun yang keenam untuk Majalah M!
Terima kasih selama ini sudah sangat kreatif.
Semoga ke depan semakin maju, semakin inspiratif!”**

Sri Widiyantoro

Devil in Disguise, Jangan Tergoda Masuk Mulut

Virna

*You look like an angel
Walk like an angel
Talk like an angel
But I got wise
You're the devil in disguise*


Itulah sepenggal lirik lagu Elvis Presley yang paling cocok untuk menggambarkan makanan-makanan era sekarang, seperti tampilan warna-warna mencolok, rasa manis, pedas, dan gurih yang menambah nafsu makan, serta harga yang relatif murah. Faktanya sebagian besar makanan tersebut berdampak negatif bagi tubuh.

Baru-baru ini ada berita heboh tentang sejumlah anak yang melakukan cuci darah. Salah satunya divonis gagal ginjal karena ternyata bocah tersebut gemar mengonsumsi mi instan sejak balita dan “chiki” *snack* sejak SD.

Bagaimana mungkin? Mengapa bisa menyerang anak muda zaman sekarang?


Pada zaman yang serba cepat ini, kita seperti selalu diburu-buru waktu. Untuk makan saja, terkadang kita tidak sempat memasak sehingga akhirnya membeli makanan olahan siap saji.

Makanan olahan atau *ultra-processed food* termasuk ke dalam kategori *junk food*, yakni makanan-makanan tinggi kalori, tinggi gula, lemak, dan sodium, tetapi rendah protein, serat, dan vitamin lainnya. Jangan pikir kalau *junk food* itu hanya *burger*, *french fries*, *fried chicken*, *pizza*, dan sejenisnya, ya. Nyatanya, sosis, nugget, bakso, dan aci-acian seperti seblak, cireng, cilok, dan cuanki pun termasuk *junk food*. Dahulu, makanan-makanan seperti itu masih sedikit. Masyarakat masih mempunyai waktu untuk memasak dan memakan *real food*.



Anak-anak sekarang, banyak yang enggan minum air putih. Mereka lebih memilih minuman manis dalam kemasan dan saat beraktivitas terbiasa minum kopi susu. Padahal dahulu, hanya bapak-bapak saja yang minum kopi. Itu pun kopi hitam tanpa campuran macam-macam.

Anak muda dahulu lebih banyak bergerak dibandingkan anak sekarang. Mereka dibiarkan bermain di luar seharian menghabiskan banyak tenaga, seperti bermain sepeda atau sepak bola bersama teman-temannya. Jauh berbeda dengan anak-anak sekarang. Mereka memilih diam di rumah sambil tiduran bersama *gadget*-nya.



Berangkat dan pulang sekolah pun, anak-anak dahulu memilih berjalan kaki bersama teman-temannya. Kalau anak-anak sekarang? Tinggal pesan ojek *online* biarpun jaraknya dekat.

Kita sebaiknya harus lebih *mindful* dalam memasukkan asupan ke dalam tubuh kita. Jika kita benar-benar mencintai diri kita, sebaiknya kita perlu lebih banyak mengonsumsi makanan dan minuman sehat, demi kesehatan tubuh kita pada masa depan.

Yuk! Sadari! Makanan-makanan tidak sehat itu hanyalah *devil in disguise!*■

AKU DAN BEBAS YANG CEPAT

Valentino Matthew Daniel Hutabarat

Mahasiswa Program Studi Sarjana
Desain Komunikasi Visual
Institut Teknologi Bandung
Juara III Maranatha Intersarsity Creative Competition

Saya adalah seorang mahasiswa semester tiga Program Studi Desain Komunikasi Visual di Institut Teknologi Bandung. Kami baru saja memasuki program studi di semester ini. Oleh karenanya, kami harus mempelajari mata kuliah DKV yang masih bersifat dasar.

Salah satunya adalah mata kuliah Fotografi Dasar yang dalam salah satu tugasnya telah berhasil mengajarkan saya apa arti “kebebasan”. Lewat salah satu tugas Fotografi Dasar ini, saya memahami “kebebasan” lewat sekuens “kebebasan yang cepat”. Lewat tugas ini juga, saya merasa telah menghasilkan sebuah cerita yang bermakna, setidaknya untuk diri saya sendiri.

Pada hari itu, kuliah Fotografi Dasar sedang membahas materi komposisi dalam fotografi. Sebagai mahasiswa desain, kata “komposisi” adalah sebuah kata yang sudah sangat sering saya dengar. Kepekaan untuk menyusun unsur-unsur rupa dalam sebuah karya seni rupa dan desain adalah hal yang selalu diingatkan dan ditanamkan dalam benak kami. Tanpa sadar, menyusun komposisi yang baik dan benar selalu menjadi instrumen yang turut memandu proses berkarya. Layaknya media-media visual lainnya, dunia fotografi juga bersinggungan dengan komposisi.

Singkatnya, menyusun komposisi dalam fotografi berarti menyusun unsur-unsur rupa yang ada pada sebuah foto, seperti objek, latar belakang, atau elemen-elemen lainnya, sampai tercipta sebuah foto yang utuh. Komposisi dalam fotografi dapat meningkatkan nilai estetis, menjadikan hasil foto menjadi lebih enak dipandang.

Di sisi yang lain, komposisi yang baik dalam hasil karya fotografi juga memiliki kekuatan untuk meningkatkan nilai fungsionalitas komunikasi, “menggemakan” suara atau pesan yang ingin disampaikan sehingga dapat ditangkap oleh audiens.

Materi hari itu juga memperlihatkan jenis-jenis komposisi yang dapat diaplikasikan dalam menghasilkan sebuah foto. Sebut saja, *rule of thirds*, komposisi simetris, *framing*, *depth*, *point of view*, dan jenis-jenis komposisi lainnya.

Terbukti, foto-foto yang secara teoretis menggunakan teknik komposisi yang diperlihatkan oleh dosen saya, memang memanjakan mata. Tak hanya itu, foto-foto itu terlihat hidup dan penuh cerita.

Sampailah pada saatnya kami diberikan tugas untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan. Seperti tebakan saya, kami ditugaskan untuk menghasilkan foto-foto yang secara teoretis menerapkan jenis-jenis komposisi fotografi yang telah kami pelajari tadi.

Namun, satu per satu kejutan berdatangan. Kami ditugaskan untuk membuat sebuah karya fotografi yang terdiri dari lima foto, semacam *photo series*. Kelima foto ini wajib menggunakan teknik-teknik komposisi yang telah dibahas saat sesi materi.

“

Komposisi dalam fotografi dapat meningkatkan nilai estetis, menjadikan hasil foto menjadi lebih enak dipandang.

”

Tantangannya tak berhenti di situ, kelima foto ini haruslah menjadi sebuah karya fotografi yang dibungkus dalam satu tema khusus. Tugas ini menjadi semakin menarik ketika kami diberi tahu bahwa kami bebas mengusung tema apa pun, hanya dengan mengisi kalimat rumpang: “Aku dan ...”.

Photo series yang dikerjakan harus dapat dijelaskan dalam esai singkat, kurang lebih dua paragraf. Esai ini bertujuan menjelaskan bagaimana korelasi antara judul karya dan masing-masing foto yang diikutsertakan dalam *series* ini.

Kami diberikan beberapa ide dan inspirasi tema yang sungguh menggelitik dari bapak dosen. Hewan peliharaan, mainan kesukaan, keluarga, sahabat, dan hal lain yang bisa mengisi titik-titik dari tema yang masih rumpang tersebut.

Saya semakin tergelitik dan ingin cepat-cepat keluar dari kelas untuk memulai eksplorasi saya. Namun, benak saya masih terinfiltrasi oleh materi komposisi yang cukup teoretis.

“Apakah foto-foto yang akan saya hasilkan nanti akan sesuai dengan jenis-jenis komposisi tadi?”

“Apakah foto-foto yang akan saya potret nanti akan masuk ke dalam salah satu kategori teknik komposisi tadi?”

Itulah beberapa kalimat yang saya pikirkan.

Sebelum menutup kelas, dosen saya dengan santainya menjelaskan bahwa ada satu komposisi dalam fotografi yang belum ia beri tahu. Komposisi tersebut adalah “komposisi tanpa komposisi”. Sedikit aneh. Namun pada intinya, ia mengingatkan kami untuk bersenang-senang dan memotret apa pun dengan bebas, tanpa batasan yang mengekang. Ia menyampaikannya dengan ringan dan dengan nada bercanda. Saya hanya bisa tertawa, belum memahami dengan utuh apa maknanya. Kelas pun selesai.

Hari demi hari berjalan, saya selalu memikirkan tema apa yang bisa saya angkat, tema apa yang bisa menghasilkan foto-foto yang memukau orang yang melihatnya. Apakah “Aku dan Makanan Kesukaan”, lalu saya bisa sambil membeli makanan-makanan yang saya suka? Apakah “Aku dan Baju Kesayangan”, lalu saya bisa memotret baju-baju yang saya suka sambil bergaya bak model-model kekinian?

Sembari memikirkan tema, saya juga sambil berandai-andai, bagaimanakah foto yang harus saya hasilkan agar bisa masuk ke dalam kategori-kategori komposisi yang telah diajarkan di kelas?

Kebingungan itu cukup mengganggu dan berlalu lalang dalam kepala saya selama sehari-hari. Saya tak kunjung mendapatkan tema yang bisa saya angkat untuk tugas ini. Setiap hari, saya sudah membawa kamera DSLR saya ke kampus, berharap ada objek indah yang muncul di depan mata saya. Namun, tak kunjung ada satu pun foto yang berhasil diabadikan meski waktu telah berjalan selama satu minggu. Saya tak kunjung bebas dari tugas fotografi ini.

Tanpa sadar, saya sudah tiba di satu hari sebelum pengumpulan tugas. Hari itu adalah hari Selasa. Saya baru saja selesai mengikuti kelas sore hari. Sudah tiba waktunya untuk pulang.

Matahari yang sangat terik dan mata yang sudah mengantuk semakin menguatkan niat untuk pulang, meski kepanikan masih melanda. Kepanikan yang timbul akibat tugas yang belum dikerjakan sama sekali. Namun, teman saya malah mengajak saya untuk membeli jajanan sebelum pulang ke rumah. Saya pun menyetujuinya.

Untuk membeli jajanan, kami harus berjalan dari kelas ke daerah luar kampus. Perjalanannya cukup panjang karena kami harus menyusuri kampus dari area belakang sampai ke depan, belum lagi melewati jalan raya dan tempat lainnya. Cukup membosankan.

Namun, tanpa sadar, saya mengeluarkan kamera saya dan mulai meletakkan mata saya ke lubang pengintip atau *viewfinder* kamera. Saya mulai menjepret beberapa foto.

Kami pun sampai di tempat jajanan. Saya masih mengambil foto lewat kamera saya, bahkan sampai saat selesai makan. Saya merasa telah banyak sekali mengambil foto. Foto orang yang telah saya temui, teman saya, pedagang, sampai ke dagangan yang siap disantap.

Setelah kenyang, kami pun pulang ke rumah masing-masing. Sesampainya di kamar, saya melihat-lihat foto yang telah saya hasilkan. Akhirnya, terkumpullah lima foto terbaik yang merupakan momen-momen yang saya tangkap selama perjalanan seusai kelas di Selasa sore.

Menyelesaikan kelas terakhir di Gedung Kuliah Umum Timur ITB, saya dan teman saya berjalan sejenak ke Jalan Gelap Nyawang untuk mengisi perut, kemudian kembali ke parkir Saraga ITB untuk mengambil kendaraan, lalu pulang.

Selama perjalanan itu, saya mengabadikan momen yang terjadi dengan kamera DSLR Canon EOS 650D. Setelah melihat-lihat hasil foto yang saya hasilkan, saya bisa mengategorikan foto-foto ini ke dalam teknik-teknik komposisi fotografi yang telah saya pelajari di kelas.

Dalam foto ini terdapat seorang penjual cilok yang sedang menunggu pembeli sambil duduk di atas kursi plastik. Komposisi dalam foto ini disebut teknik komposisi *point of view*, karena saya harus memotret dari *angle* atas untuk menciptakan sudut pandang yang sedikit tinggi dan menangkap objek-objek dari atas.



Foto ini menggambarkan dua orang penjual mi ayam yang sedang menyiapkan pesanan pembeli. Sama seperti foto sebelumnya, komposisi dalam foto ini disebut teknik komposisi *point of view*, karena saya harus memfoto dari *angle* atas.



“ DIGORENG DULU YA, A ”

Depth | 44mm, f5.6, 1/100s, ISO 400

Batagor yang siap untuk disajikan pada pembeli. Komposisi yang diciptakan lewat foto ini adalah teknik *depth* yang menghasilkan dimensi jauh dan dekat lewat efek visual blur, atau yang dikenal dengan teknik bokeh. Foto bokeh seperti ini dihasilkan lewat bukaan kamera yang lebar. Bukaan lebar dalam fotografi akan menciptakan kedalaman bidang yang dangkal. Objek batagor menjadi fokus utama dari foto ini.



“ JANGAN NYEBRANG DULU! ”

Rule of Thirds | 18mm, f11, 1/80s, ISO 400

Objek foto ini adalah teman saya, Tamara, yang ingin menyeberang jalan. Ia sedang menunggu mobil putih di hadapannya lewat terlebih dahulu. Komposisi yang digunakan dalam foto ini adalah *rule of thirds*, yakni objek yang menjadi fokus utama dalam foto (teman saya) diletakkan dalam posisi 1/3 bagian dari *frame* foto. Dua per tiga bagian lain menjadi latar belakang yang semakin menguatkan objek utamanya. Selain itu, saya juga menangkap mobil yang sedang lewat dengan *shutter speed* (kecepatan buka-tutup lensa) yang kecil untuk menghasilkan efek pergerakan yang masih kasar (*motion-blurred*).

Foto terakhir ini adalah seorang bapak penjual susu segar yang sedang memeriksa kotak esnya. Komposisi yang digunakan dalam foto ini adalah *rule of thirds*, memperlihatkan sang bapak penjual susu menjadi objek utama yang diletakkan sedemikian rupa dalam *frame* foto.



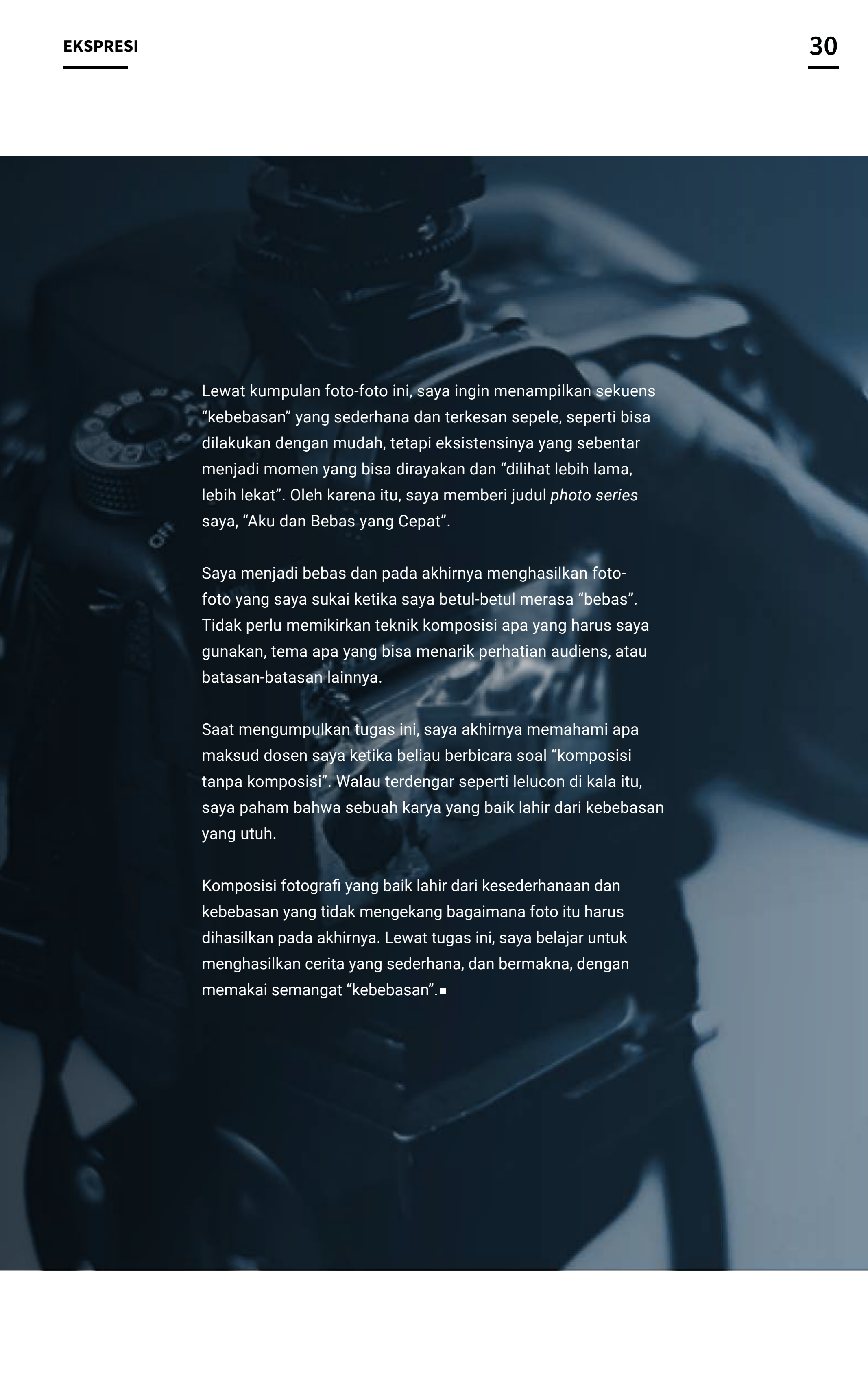
“ BAPAK SUSU MURNI ”

Rule of Thirds | 51mm, f10, 1/60s, ISO 400

Saya mulai menyadari arti dari pesan dosen saya yang mengingatkan kami untuk tidak terikat dengan aturan komposisi yang banyak jenis dan tekniknya itu. Pada saat saya tidak memikirkan apa-apa, saat saya tidak berusaha menjadi *pretentious*, saya justru mendapatkan foto-foto yang saya inginkan.

Pada saat saya tidak berusaha mengada-ada dan menangkap hal-hal yang benar-benar saya alami, saya justru mendapatkan apa yang saya cari. Pada saat saya tidak berusaha memaksa mengategorikan ke dalam teknik-teknik komposisi fotografi yang ditugaskan, saya menjadi lebih bebas untuk mengarahkan lensa saya ke sana kemari.

Tanpa saya sadari, sore itu, saya telah mengerjakan tugas *photo series* saya. Saya pun merasa bebas dari tugas fotografi yang menghantui saya selama beberapa waktu ke belakang. Menariknya, kebebasan dari tugas ini lahir dari kebebasan saya dari kelas di sore itu. Foto-foto ini tercipta saat saya sedang dalam situasi “terbebas” dari rutinitas dan kegiatan kuliah yang cukup mengikat di sore itu. Walau pada akhirnya, “kebebasan” ini juga berlangsung dengan sebentar, harus terganti dengan rutinitas harian selanjutnya.



Lewat kumpulan foto-foto ini, saya ingin menampilkan sekuens “kebebasan” yang sederhana dan terkesan sepele, seperti bisa dilakukan dengan mudah, tetapi eksistensinya yang sebentar menjadi momen yang bisa dirayakan dan “dilihat lebih lama, lebih lekat”. Oleh karena itu, saya memberi judul *photo series* saya, “Aku dan Bebas yang Cepat”.

Saya menjadi bebas dan pada akhirnya menghasilkan foto-foto yang saya sukai ketika saya betul-betul merasa “bebas”. Tidak perlu memikirkan teknik komposisi apa yang harus saya gunakan, tema apa yang bisa menarik perhatian audiens, atau batasan-batasan lainnya.

Saat mengumpulkan tugas ini, saya akhirnya memahami apa maksud dosen saya ketika beliau berbicara soal “komposisi tanpa komposisi”. Walau terdengar seperti lelucon di kala itu, saya paham bahwa sebuah karya yang baik lahir dari kebebasan yang utuh.

Komposisi fotografi yang baik lahir dari kesederhanaan dan kebebasan yang tidak mengekang bagaimana foto itu harus dihasilkan pada akhirnya. Lewat tugas ini, saya belajar untuk menghasilkan cerita yang sederhana, dan bermakna, dengan memakai semangat “kebebasan”. ■

WHAT'S ON!

SIMAK BERITA SELENGKAPNYA DI
<https://news.maranatha.edu>



UK MARANATHA TERIMA SERTIFIKAT AKREDITASI INTERNASIONAL AQAS UNTUK ENAM PROGRAM STUDI

UK Maranatha resmi menerima sertifikat akreditasi internasional AQAS (Agency for Quality Assurance through Accreditation of Study Programs) untuk enam program studi pada Jumat, 9 Agustus 2024 di Ruang Integrity, Gedung Administrasi Pusat. Prodi tersebut terdiri atas empat program studi Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif (FHIK), dan dua program studi Fakultas Hukum dan Bisnis Digital (FHBD).



DESAIN INTERIOR MARANATHA RAIH AKREDITASI A: HASILKAN LULUSAN BERKUALITAS DAN BERDAMPAK BAGI MASYARAKAT

Program Sarjana Desain Interior Universitas Kristen Maranatha resmi terakreditasi A. Hal tersebut tercantum dalam Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 4386/SK/BAN-PT/Ak.Ppi/S/V/2024. SK ini berlaku selama lima tahun sejak 29 Mei 2024 sampai dengan 29 Mei 2029.



PENDAFTARAN MAHASISWA RESMI DIBUKA, MARANATHA KENALKAN FAKULTAS DAN PROGRAM BARU

Universitas Kristen Maranatha resmi membuka penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2025/2026 sekaligus mengenalkan fakultas dan program baru. Peresmian dilakukan dalam kegiatan "Maranatha Vaganza", 18-20 Juli 2024 di kampus UK Maranatha, Bandung. Dalam kesempatan ini UK Maranatha memperkenalkan fakultas baru dan program-program unggulannya.



PELANTIKAN PEJABAT AKADEMIK DAN NONAKADEMIK MARANATHA PERIODE 2024-2025

UK Maranatha menyelenggarakan Pelantikan Pejabat Akademik dan Nonakademik Periode 2024-2025 pada Selasa, 2 Juli 2024 di Auditorium Prof. Dr. P. A. Surjadi, M.A. Acara ini dihadiri oleh perwakilan Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Maranatha (YPTKM), pejabat akademik dan nonakademik periode 2024-2025 dan 2022-2024, pemuka agama, serta staf unit kerja Universitas Kristen Maranatha.

Maranatha di Mata Guru, Ortu, dan Siswa

Apa Katanya?

Kampus seperti apa sih yang diminati anak-anak sekarang? Mungkin ada yang menjawab, kampus dengan reputasi bagus, akreditasi Unggul, atau fasilitas yang mendukung.

Dalam kegiatan *open house* “Maranatha Vaganza” Juli 2024 lalu, para siswa, guru, dan orang tua siswa berkesempatan untuk mengenal Maranatha lebih dalam lagi. Melalui berbagai kegiatan, seperti *campus tour* dan program studi *fair*, para siswa bisa merasakan secara langsung pengalaman berkuliah di Maranatha.

Pada kesempatan itu, *Majalah M!* mewawancarai dan merangkum beberapa kriteria kampus idaman. Ada yang mencari kampus dengan akreditasi unggul, beasiswa yang banyak, dan fasilitas yang modern. Di samping itu, ada juga kriteria khusus yang mereka temukan di Maranatha.



Punya kerja sama yang baik dengan sekolah-sekolah



Yosephine Wara Pradnasturi, guru BK SMA Trinitas Bandung mengatakan bahwa sekolahnya telah menganggap Maranatha sebagai saudara. Ibarat kakak-adik, muncul istilah “Marnitas” atau Maranatha-Trinitas.

Banyak kegiatan sekolah juga turut dibantu lewat program kerja sama yang dijalin antara kedua belah pihak. Contohnya dukungan kegiatan ekstrakurikuler, kunjungan ke perusahaan, dan pembinaan atau seminar lewat program pengabdian kepada masyarakat (PKM). Ia mengapresiasi usaha Maranatha yang peduli dan terus membina kerja sama yang baik dengan pihak sekolah.

Menghargai kemampuan dan tidak membeda-bedakan

Lily Andayani, orang tua siswa SMA Taruna Bakti, sudah mengetahui bahwa Maranatha memiliki kurikulum yang bagus dan penilaian yang objektif. Ia merasa anak-anak zaman sekarang tidak hanya hidup dengan akademik, tetapi juga nonakademik.

Lily berpendapat bahwa Maranatha dapat menghargai kemampuan anak, baik dari segi akademik maupun nonakademik seperti yang sudah dilakukan sekolah anaknya. Ia yakin Taruna Bakti dan UK Maranatha dapat memberikan input yang serupa dalam mempersiapkan lulusan yang siap pakai dengan segala *skill*-nya.

Menurut Lily, meskipun Maranatha memiliki *value* berbasis agama, tetapi dalam penerapannya tidak membeda-bedakan hak mahasiswa dengan agama apa pun untuk mendapatkan pembelajaran dan fasilitas.





Bisa menjamin lulusan siap kerja

Kenlusion Ekajaya, siswa SMAK 3 Bina Bakti, sudah yakin ingin berkuliah di UK Maranatha. Ia punya pendapat pribadi bahwa UK Maranatha bisa menjamin lulusannya siap kerja dengan kurikulum dan akreditasinya yang kini Unggul.



Pembentukan karakter positif

Stefina, guru SMAK Kalam Kudus Bandung sekaligus alumnus UK Maranatha sangat merekomendasikan almamaternya kepada murid-muridnya. Berdasarkan pengalamannya, Maranatha tidak hanya berfokus pada keilmuan saja, tetapi juga dengan pembentukan karakter positif. Hal tersebutlah yang kemudian Stefina terapkan kepada anak-anak didiknya. ■

FARM TO TABLE



SUSU RASA JEPANG ASLI DARI PETERNAKAN

VIRNA



foto: dkk, Farm to Table

Minuman satu ini tidak hanya enak, tetapi menyehatkan, dan bisa dikonsumsi semua usia. Juga mengandung protein, berbagai vitamin, dan nutrisi-nutrisi lainnya yang dibutuhkan tubuh. Ya! Minuman ini adalah susu!

Sayangnya, banyak produk minuman yang mengklaim sebagai susu, tetapi ternyata bukan. Hal tersebut dapat dilihat pada komposisi di balik kemasannya. Apabila susu tidak berada pada urutan pertama, berarti kandungan utamanya bukanlah susu.

Berbeda dengan Farm to Table, *brand* susu bertemakan Jepang milik Fellyza Sanjaya - alumnus Fashion Design Universitas Kristen Maranatha angkatan 2012. Selain enak dan kemasannya menarik, produk susu ini 100% menggunakan susu sapi murni.

Farm to Table didirikan pada 2020 saat pandemi Covid-19. Fellyza menciptakan produk sehat yang dapat dikonsumsi oleh semua orang, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Terdapat berbagai varian rasa dan ukuran, seperti Hokkaido Cereal Milk dan Tokyo Banana Milk yang keduanya merupakan menu *best seller*.

Selain itu, ada menu Okinawa Sea Salt Brown Sugar yang merupakan *kids favorite*, Kyoto Marie Milk, Nara White Strawberries, dan Tottori Coffee Cream, serta Matcha Milk. Semua menu tersebut tersedia dalam 500 ml dan 1.000 ml.

Selain susu, Farm to Table juga menyediakan Jikasei Kukki yang menjadi favorit banyak pembeli. Harganya pun bermacam-macam, mulai dari 45 ribu hingga seratus ribuan. Perusahaan ini juga menyediakan produk yang bisa dijadikan *hampers* untuk memeriahkan hari raya, seperti Natal dan Idulfitri.

Susu produk Farm to Table diolah secara *fresh* tanpa bahan pengawet, 100% susu murni tanpa campuran air. Bahkan, bagi konsumen penderita *lactose intolerant*, tersedia juga jenis susu *plant-based* yang dapat disesuaikan tingkat kemanisannya. Produk ini juga sudah halal MUI, aman dikonsumsi balita dan ibu hamil.

Sebagai bukti kualitas dan rasanya, banyak tokoh ternama yang sudah mengonsumsi susu buatan Farm to Table. Contohnya Grace Tahir, Teten Masduki, Kahiyang Ayu, William Wongso, Wanda Ponika, Nadine Kaiser, dan masih banyak lagi.

Kini Farm to Table memiliki cabang di dua kota, yaitu di Jakarta Barat yang berlokasi di Greenlake serta cabang Bandung di Batagor Kingsley dan Sayap Riau.

Khusus pengiriman luar kota, pembeli tidak perlu khawatir basi atau rusak karena ekspedisi akan menggunakan *same day* atau *next day*, dan produk akan dikirim menggunakan *styrofoam box* dan *ice gel* sehingga kualitas tetap terjaga. ■



EST. 2020

FARM TO TABLE

100% PURE MILK

Homemade Artisan Milk

 @fromfarmtotable.id

Tokopedia/Shopee/GoFood/
Grabfood/ShopeeFood

INTERAKSI



BERANI TAMPIL DI SINI?

CARANYA:

Upload foto komunitasmu dan tag Instagram @universitaskristenmaranatha
 Cantumkan hashtag #MInteraksi
 Foto terpilih akan ditampilkan di halaman ini pada edisi selanjutnya

INTERAKSI

SELAMAT UNTUK PARA PEMENANG QUIZ
HEX-GEN PROGRAMS
 TO INSPIRE
FUTURE LEADERS



@noelwijayaa



@tessaxjim



@gri_sla

@ibrahimmd_

@feliciaaivannaaa_



Find out more about our
 Nex-Gen Programs here:

maranatha.edu/NEX-GEN

INTEGRITY
 CARE
 EXCELLENCE

BERANI TAMPIL DI SINI?

CARANYA:

Upload foto komunitasmu dan tag Instagram @universitaskristenmaranatha
 Cantumkan hashtag #MInteraksi
 Foto terpilih akan ditampilkan di halaman ini pada edisi selanjutnya

LOMBA MENULIS

CERPEN

UPT PERPUSTAKAAN & MI



- Tema: **Literasi**
- Sub-tema:
 - **Literasi Budaya**
 - **Literasi Media**
 - **Literasi Membaca**
 - **Literasi Digital**
- Terbuka untuk **SMA, Mahasiswa, Pustakawan, dan Masyarakat Umum.**
- Batas akhir pengiriman **30 September 2024 (pukul 15.00)**

19 AGUSTUS s.d. 30 SEPTEMBER 2024
PENERIMAAN KARYA

1 OKTOBER s.d. 14 OKTOBER 2024
PENILAIAN KARYA

20 NOVEMBER 2024
AWARDING

**TANPA BIAYA
PENDAFTARAN**



Contact Person
081934150976

INFO SELENGKAPNYA



[www.maranatha.edu/event/
lomba-menulis-cerpen](http://www.maranatha.edu/event/lomba-menulis-cerpen)

TOTAL HADIAH

Rp **6** juta+

Sponsored by:

EBSCO

media partner:

info
bdg

infobdg.com

Special Treats

Periode 31 Agustus s.d. 31 Oktober 2024

khusus untuk Warga Maranatha
dan Pembaca Majalah M!



Discount 12%

Mendapatkan fasilitas antar-jemput gratis
maksimal 10 km



Discount up to 20%

Pemeriksaan lab all item



Discount up to 10%

Seluruh club di Indonesia,
all class & gym area



**Discount up to
Rp 100.000**



Discount up to 20%



Discount 10%

Cek detail promo selengkapnya di sini:



Tunjukkan halaman kupon ini
dan ID Card Maranatha
ke merchant

www.maranatha.edu/magazine/coupon

Wiratha Spot

20
24

TO INFINITY
AND BEYOND



im
MARANATHA
Inspiring Movement Maranatha



Exclusively available at Maranatha Store



#kitamaranatha



NEX-GEN PROGRAMS TO INSPIRE FUTURE LEADERS

FAKULTAS KEDOKTERAN

- Medical Doctor
- Skin Ageing and Aesthetic Medicine

FAKULTAS HUKUM DAN BISNIS DIGITAL

- Digital and Artificial Intelligence in Law
- Accounting Data Analytics for Business
- Creating and Managing Business
- Public-Private Partnerships Financial Model
- Business Coaching
- Digital Transformational Leadership

FAKULTAS HUMANIORA DAN INDUSTRI KREATIF

- Global Vision Fashion Design
- English for Culturepreneurship and Creative Industries
- Japanese Popular Culture, Digital Literature and Japanese for Working
- Chinese Language Teaching and Translation
- Creativepreneurship and Digital Communication Design
- Trend and Lifestyle Interior Design
- Visual Artepreneurship
- Entrepreneurial Architecture Development

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN REKAYASA CERDAS

- Smart Design and Construction
- Artificial Intelligence, Biomedical, Automation and Robotics Engineering
- Human-Centric Smart Industrial Design and Process Optimization
- Computer Engineering
- Smart Technology Solutions
- Digital Business and Data Science
- Big Data Analytics and Intelligence
- Construction Business Management

FAKULTAS PSIKOLOGI

- Psychology for Well-Being
- Modern Intervention Psychology
- Modern Family Psychology

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

- Preventive Dentistry



maranatha.edu/NEX-GEN

INTEGRITY CARE EXCELLENCE

#WEAREUNST^oPPABLE

Hotline dan Konsultasi Studi:

08111 200 6543

08111 213 8999



JoinMaranatha



UniversitasKristenMaranatha



Universitas Kristen Maranatha



Universitas Kristen Maranatha Official